

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO,2020), pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang (31% dari semua kematian) meninggal karena penyakit kardiovaskular. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global di 15 tahun lalu.¹ Organisasi Kesehatan Dunia (2020) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, hampir 23,6 juta orang akan meninggal karena penyakit kardiovaskuler, terutama karena penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner merupakan salah satu jenis dari penyakit kardiovaskular.² Lebih dari 75% kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah terjadi di negara berkembang berpenghasilan rendah hingga sedang.³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner.⁴ Angka kematian akibat Penyakit jantung koroner di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah stroke, dengan persentase kematian sebesar 12,9 % dari penyebab kematian di Indonesia.⁵

Provinsi Jambi menempati urutan ke-17 dari 32 provinsi di Indonesia, dengan jumlah penderita penyakit jantung koroner di Indonesia sekitar 21.602 pasien yang terdata.⁶ Banyaknya kasus penyakit kardiovaskular secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. ⁷

Pasien penyakit jantung koroner memerlukan *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* untuk meningkatkan kualitas hidupnya. *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* jantung adalah tindakan yang dilakukan terhadap penyakit arteri koroner yang berfungsi untuk membuka penyumbatan pada arteri koroner karena *aterosklerosis*, yakni penumpukan deposit kolesterol

(disebut plak) di arteri. PCI juga disebut sebagai angioplasti jantung atau intervensi koroner perkutan. Intervensi ini telah digunakan pada 60%-80% pasien yang menderita penyakit jantung koroner di dunia.⁸ PCI dapat meningkatkan prognosis, gejala, mengurangi kejadian iskemik, dan meningkatkan kapasitas fungsi jantung dengan prosedur yang relatif berisiko rendah dan pemulihan yang cepat.⁹ Berdasarkan statistik penyakit jantung dan stroke *American Heart Association* 2017 melaporkan sebanyak 954.000 pasien di Amerika Serikat telah menjalani intervensi PCI. Di Indonesia, jumlah pasien intervensi PCI diperkirakan akan meningkat dari tahun ke tahun mencapai 15.000 unit per tahun. Tindakan intervensi PCI ini dapat menghilangkan penyumbatan pada darah arteri koroner, sehingga aliran darah dapat menjadi normal kembali, kerusakan otot jantung dapat dihindari, dan intervensi PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat mempengaruhi aktivitas fisik pasien hingga kualitas hidupnya (*Quality of Life*).¹⁰

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi individu tentang keberadaannya dalam hidup yang terkait dengan budaya dan sistem nilai di lingkungan dia berada dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal menarik lainnya.¹¹ Kualitas hidup dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai keadaan mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka hidup. Intervensi PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat memengaruhi aktivitas fisik hingga pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga.¹¹

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien PCI. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain karakteristik pasien, status kesehatan, depresi, dukungan keluarga, dan status gizi.¹² Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dapat dibagi menjadi dua bagian. Dimana bagian pertama adalah demografi sosial, yaitu jenis kelamin, usia, suku atau suku, pendidikan, profesi, dukungan keluarga dan status perkawinan. Yang kedua adalah tindakan medis yaitu stadium penyakit, dan pengobatan yang dilakukan.¹³

Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan derajat hidup untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga adalah sebuah energi positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya yang menderita sakit. Dukungan yang diberikan dalam bentuk *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support* dan *Companionship Support* yang dapat meningkatkan aspek emosional dalam kehidupan seseorang. Dengan ini, maka pasien merasa dicintai dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik dan dapat menghindari terjadinya komplikasi yang lebih parah.¹⁴

Kualitas hidup sangat berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga karena merupakan tindakan, sikap, dan penerimaan terhadap keluarga yang sakit, dimana keluarga menjalankan fungsinya sebagai sistem yang selalu siap memberi pertolongan dan mendukung keluarga yang sakit.¹⁴ Ketergantungan keluarga yang sakit akan mempengaruhi fungsi dan peran keluarga, sehingga akan mengganggu ekonomi dalam keluarga, hal ini dikarenakan keluarga yang sakit harus rutin berobat, selain secara finansial terganggu tingkat stress dalam keluarga juga ikut terpengaruh akibat masalah ini. Anggota keluarga yang sakit harus mendapat dukungan keluarga dan pengakuan dari masyarakat. Setelah anggota keluarga yang sakit pulang dari rumah sakit dan menjalani program rehabilitasi jantung maka keluarga memainkan peranan yang penting untuk keberhasilan program tersebut.¹⁵

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI). Dukungan keluarga adalah nasehat, sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap orang sakit. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan kesehatan keluarga. Dukungan keluarga pada pasien jantung koroner (PJK) *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) dapat berupa dukungan instrumental, dukungan

informasional, dukungan emosional, dukungan rasa syukur dan dukungan harga diri. Dukungan keluarga ini diberikan sepanjang hidup pasien dan membantu kesembuhan pasien.¹⁶

Menurut Friedman (1998), *Family Support* adalah dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga disini berperan sebagai pengumpul dan penyebar informasi, memberi dukungan emosional, dukungan penghargaan dan instrumental yang dibutuhkan oleh pasien PJK pasca PCI.¹⁷ Dengan dukungan keluarga, pasien PJK yang menjalani pengobatan kontrol rutin merasa lebih tenang daripada sendiri dan percaya diri dalam menjalani pengobatan yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka sehari-hari.¹⁸

Dukungan keluarga dalam pengobatan pada pasien pasca PCI dilakukan agar penderita merasa aman, nyaman dalam melakukan aktivitas fisik, serta meningkatkan harapan kualitas hidupnya.¹⁹ Dukungan ini bisa berupa kehadiran yang mempengaruhi tingkah laku penerima dukungan dan memberi respon emosional.

Hasil penelitian dari Dian Anggraini dan Teo Zumibakti Andani (2018) yang meneliti terkait kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) menemukan bahwa kualitas hidup pasien pasca PCI berdasarkan empat domain kualitas hidup didapatkan hasil pada domain kesehatan fisik yang meliputi nyeri dan ketidaknyamanan, tenaga dan lelah, tidur dan istirahat, pergerakan, aktivitas sehari-hari, ketergantungan, dan kapasitas pekerjaan.²⁰ Sebagian besar (73,7%) kualitas hidup responden rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki rentang usia pra lansia (*middle age*) 45-59 tahun dan ditandai dengan munculnya berbagai gejala penyakit yang belum pernah diderita pada usia muda seperti penyakit jantung, khususnya pasien-pasien yang terpasang *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). sebagian besar 78,9% kualitas hidup responden tinggi pada domain psikologi, yang meliputi perasaan positif, berfikir, harga diri, penampilan, perasaan negatif, dan spiritual. sebagian besar 63,2% kualitas hidup responden tinggi dilihat pada domain sosial, yang meliputi hubungan perorangan, dukungan sosial, dan aktivitas sosial.²⁰ Domain lingkungan yang

meliputi keamanan fisik, lingkungan rumah, sumber penghasilan, kesehatan, keterampilan, rekreasi, lingkungan fisik, dan transportasi.²¹ sebagian besar 55,3% kualitas hidup responden tinggi dilihat pada domain lingkungan. Sehingga diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dan memberikan motivasi kepada pasien agar rajin melakukan kontrol, dan mengedukasi keluarga pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup pasien PCI.²⁰

Studi kasus yang memiliki keterkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idzharrusman dan Johan Budhiana (2022) yang meneliti terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik RSUD Sekarwangi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan sebagian besar responden yang kurang mendapat dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang buruk. menurut hasil pengakuan dari responden itu didapat karena responden telah menderita GJK dan menjalani *hemodialisa* yang cukup lama yaitu 1-3 tahun sehingga menyebabkan responden sudah beradaptasi dengan penyakitnya, walaupun hanya sekedar diantar dan dijemput saja oleh keluarganya dan tidak diikutsertakan dalam menerima informasi hasil pemeriksaan dari dokter membuat responden menjadikan hal itu hal yang biasa sehingga kualitas hidup yang didapat oleh responden adalah baik.²²

RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit rujukan di wilayah kota Jambi provinsi Jambi. Rumah sakit tersebut berstatus tipe B. Masyarakat Jambi masih mengandalkan RSUD Raden Mattaher sebagai tempat rujukan untuk mendapatkan upaya medis. Ini sejalan dengan semakin lengkapnya peralatan kesehatan dan fasilitas infrastruktur. Gubernur Jambi, Zumi Zola Zulkifli juga menyebut setiap tahun terus melakukan peningkatan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2016 RSUD Raden Mattaher sudah mulai melayani untuk melakukan prosedur tindakan pemasangan ring dan kateterisasi

jantung. Dan untuk pemasangan PCI di Provinsi Jambi tepatnya di wilayah Kota Jambi hanya ada di RSUD Raden Mattaher Jambi.²⁵

Berdasarkan pengambilan survey data awal pasien di klinik jantung, penderita penyakit jantung koroner (PJK) pasca *Percutaneous Coronary Intervention* di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2021-2022 berjumlah 114 pasien. Dan studi literatur penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca PCI juga masih sedikit.

Oleh karena itu dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien *Pasca-Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) di klinik jantung RSUD raden mattaher Jambi tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) di klinik jantung RSUD raden mattaher Jambi tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) di klinik jantung RSUD raden mattaher Jambi tahun 2022.
2. Mengetahui kualitas hidup pasien yang mengalami *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI).
3. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) mendapatkan dukungan dari keluarga, sehingga pasien akan termotivasi untuk merubah perilaku dengan menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

1.4.2 Bagi Keluarga

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keluarga dapat mengetahui perannya dalam peningkatan kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI) melalui dukungan yang diberikan.

1.4.3 Bagi Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi dalam mengembangkan program pembelajaran keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai pentingnya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI).

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca-percutaneous coronary intervention* (PCI).